

ABSTRAK

Warna, Iga. 2024. *Struktur Patriarki dalam Antologi Cerpen Jangan Main-Main dengan Kelaminmu Karya Djenar Maesa Ayu*. Program Studi Sastra Indonesia., FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Dr. Dra. Irma Suryani, M.Pd. (II) Liza Septa Wilyanti, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: struktur, patriarki, dan cerpen

Patriarki merupakan sebuah bentuk yang menempatkan hak laki-laki di atas daripada perempuan. Baik itu antara hal karier, politik, pendidikan, hukum-hukum, dan hak sosial. Adanya sistem patriarki ini membuat laki-laki menjadi memiliki hak yang lebih istimewa daripada perempuan. Dalam penelitian ini penulis menentukan karya Djenar Mahesa Ayu berjudul *Jangan Main-Main dengan Kelaminmu* sebagai bahan penelitian dan menggunakan struktur patriarki sebagai kajiannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur patriarki diantologi cerpen *Jangan Main-Main dengan kelaminmu* karya Djenar Maesa Ayu. Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Objek penelitian yang menjadi data dalam penelitian ini yaitu antologi cerpen *Jangan Main-Main dengan Kelaminmu* karya Djenar Maesa Ayu. Data pada penelitian ini dianalisis dengan cara menggunakan teori Sylvia Walby yang didalamnya terdapat struktur patriarki terbagi menjadi enam, (1) cara produksi tidak berbayar (2) cara produksi berbayar, (3) negara, (4) kekerasan, (5) sistem seksualitas (6) budaya.

Hasil penelitian hanya terdapat data yang merujuk pada empat struktur yaitu, (1) cara produksi tidak berbayar (2) kekerasan (3) sistem seksualitas (4) budaya pada antologi cerpen *Jangan Main-Main dengan Kelaminmu*. Hasil menunjukkan tidak ada data yang merujuk pada struktur cara produksi berbayar dan negara.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa antologi cerpen *Jangan Main-Main dengan Kelaminmu* belum menunjukkan semua struktur yang dipaparkan oleh Sylvia Walby. Antologi lebih berfokus pada gambaran bentuk struktur cara produksi tidak berbayar, kekerasan, sistem seksualitas, dan budaya.